

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis BEP Nilai penjualan, BEP kuantitas produksi, BEP harga jual usahatani ubi kayu di Desa Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, menganalisis keuntungan usahatani ubi kayu di Desa Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, menganalisis tingkat efisiensi ekonomis usahatani ubi kayu di Desa Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data dari hasil kuisioner yang disebar ke petani ubi kayu yang berada di Desa Gunung Tandala. Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 35 responden petani ubi kayu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan BEP nilai penjualan, BEP kuantitas produksi, dan BEP harga jual, analisis perhitungan pendapatan (TR-TC) dan analisis R/C ratio.

Hasil analisis perhitungan nilai nyata telah melebihi nilai BEP, dengan nilai BEP strata I yaitu BEP nilai penjualan sebesar Rp 43.966.375, BEP kuantitas produksi sebesar 50.475 Kg, BEP harga jual sebesar Rp 636. Strata II BEP nilai penjualan sebesar Rp 70.619.273, BEP kuantitas produksi sebesar 81.092 Kg, BEP harga jual sebesar Rp 651. Strata III BEP nilai penjualan sebesar Rp 68.886.375 BEP kuantitas produksi sebesar 81.092 Kg, BEP harga jual sebesar Rp 547. Analisis pendapatan menunjukkan usahatani ubi kayu menguntungkan dengan total keuntungan masing-masing strata I sebesar Rp 28.875.000, strata II sebesar Rp 43.388.000, strata III sebesar Rp 59.701.000. Analisis R/C ratio menunjukkan usahatani secara ekonomi sudah efisien dengan masing-masing nilai R/C ratio strata I sebesar 1,57, strata II sebesar 1,53 dan strata III sebesar 1,74.

Implikasi dari kesimpulan di atas yang pertama untuk meningkatkan nilai real dari BEP itu sendiri input yang digunakan terutama dalam hal penggunaan pupuk dan pestisida harus benar dan sesuai anjuran dari balai penyuluhan pertanian Kawalu. Petani sebaiknya tidak hanya menggunakan pupuk kandang dan urea saja tetapi perlu juga menggunakan pupuk lainnya yang menunjang produksi ubi kayu sehingga total pendapatan dapat meningkat. Petani mempunyai berbagai kendala terutama dalam hal biaya produksi, ditambah lagi harga ubi kayu yang semakin menurun, untuk itu diperlukan bantuan serta dukungan lebih dari pemerintah Kota Tasikmalaya yang dapat membantu petani. Dengan adanya bantuan pemerintah tersebut diharapkan dapat membantu meringankan beban petani sehingga petani mampu meningkatkan keuntungannya dan komoditas ubi kayu dapat terus diusahakan. Untuk meningkatkan efisiensi ekonomis usahatani ubi kayu petani perlu mengoptimalkan tenaga kerja yang digunakan, luas lahan dan jumlah bibit yang digunakan.

**Kata Kunci :** Efisiensi, Ubi Kayu, BEP, Nilai Penjualan, Kuantitas Produksi, Harga Jual, Pendapatan, Keuntungan.

## SUMMARY

*This study aims to analyze Break Event Point (BEP) Sales value, Production Quantity, selling price the cassava business in Gunung Tandala Village Kawalu Sub-district Tasikmalaya City. To analyze beneficial cassava farming in Gunung Tandala Village, Kawalu Sub-district, Tasikmalaya City. To analyze level of economic efficiency of cassava farming in Gunung Tandala Village, Kawalu Sub-district, Tasikmalaya City. The type of this research is descriptive quantitative and data collection method used is data collection from the results of questionnaires distributed to cassava farmers located in the Village of Mount Tandala. This research was conducted in Gunung Tandala Village, Kawalu Sub-District, Tasikmalaya City. Sampling method using stratified random sampling so that the samples obtained by 35 respondents cassava farmers. Analytical techniques used are calculation of BEP value of sales, BEP quantity of production, and BEP selling price, analysis of income calculation (TR-TC) and analysis R / C ratio.*

*The result of calculation of real value has exceeded BEP value, with BEP value of Strata I namely BEP sales niali Rp 43.966.375, BEP production quantity 50.475 Kg, BEP selling price Rp 636. Strata II BEP sales niali Rp 70.619.273, BEP production quantity of 81.092 Kg, BEP selling price of Rp 651. Strata III BEP niali sales of Rp 68,886,375 BEP production quantity of 81.092 Kg, BEP selling price of Rp 547. Analysis of income shows a profitable cassava farming with a total profit of each- each strata I of Rp 28,875,000, strata II of Rp 43,388,000, strata III of Rp 59,701,000. The R / C ratio analysis shows that the farming system is economically efficient with each R / C ratio of strata I of 1.57, strata II of 1.53 and strata III of 1.74.*

*The implications of the above first conclusions to increase the real value of the BEP itself inputs used primarily in the case of the use of fertilizers and pesticides must be correct and as recommended from the agricultural counseling center kawalu. Farmers should not only use manure and urea but also need to use other fertilizers that support the production of cassava so that the total income can increase. Farmers have various constraints, especially in terms of production costs, plus the price of cassava is declining, for it needed more help and support from the government of Tasikmalaya City that can help farmers. With the help of the government is expected to help ease the burden of farmers so that farmers can increase profits and cassava commodity can continue to be cultivated. To improve the economic efficiency of cassava ushatani farmers need to optimize the labor used, the area of land and the number of seeds used.*

**Keywords :** *Efficiency, Cassava, BEP, Sales Value, Production Quantity, Selling Price, Revenue, Profit.*